

BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan

1. Latar Belakang Masalah

Motivasi merupakan suatu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai suatu tujuan. Motivasi akan memberikan keinginan dan dorongan maksimal (Marpaung,2007:116). Seseorang yang memiliki motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan.

Motivasi dapat berupa motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Hal tersebut didasarkan pada datangnya penyebab suatu tindakan. Motivasi belajar merupakan salah satu hal yang paling penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, karena dapat dikembangkan maupun diarahkan untuk mewujudkan hasil belajar yang diharapkan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi maka siswa akan memiliki semangat yang tinggi pula dalam belajar. Tinggi rendahnya motivasi belajar yang dimiliki setiap siswa akan sangat mempengaruhi kegiatan belajar yang sedang dilakukannya.

Motivasi belajar yang tinggi adalah tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), ulet menghadapi kesulitan (tidak lepas putus asa), menunjukkan minat, senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepas hal diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Motivasi belajar memiliki peran yang sangat besar dalam keberhasilan siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka siswa akan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya siswa rajin mencatat, rajin membaca, dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Siswa dengan motivasi belajar yang rendah, maka siswa cenderung tidak memiliki partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, siswa kurang tertarik dalam mengikuti materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa tidak mau mencatat selama pelajaran berlangsung dan tidak menyelesaikan tugas yang telah diberikan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Suprpti selaku guru Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah SMK Antartika 1 Sidoarjo menunjukkan bahwa motivasi belajar di sekolah tersebut tergolong rendah. Indikasi yang menunjukkan siswa di sekolah tersebut memiliki motivasi yang rendah adalah siswa mudah putus asa dalam belajar, siswa kurang

bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa kurang merespon penjelasan pelajaran dari guru, siswa tidak masuk sekolah pada saat pelajaran tertentu, siswa sering keluar kelas dengan meminta izin untuk ke kamar mandi tetapi siswa tersebut keluar kelas secara bergantian yang tidak langsung kembali masuk ke dalam kelas bahkan ada yang berani mampir ke kantin untuk membeli jajan kemudian dimakan dikelas ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung, pada saat diadakan diskusi dikelas siswa kurang yakin dengan pendapatnya dan mudah terpengaruh oleh pendapat teman, jika ada soal yang sulit maka siswa tidak akan mengerjakannya.

Selain itu, sikap dan tingkah laku juga dapat menggambarkan rendahnya motivasi belajar siswa. Hal tersebut disebabkan oleh pemikiran siswa mengenai kurang pentingnya pendidikan diusia mereka. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan memiliki sikap yang semaunya sendiri ketika berada di lingkungan sekolah. Misalnya, siswa akan meninggalkan kelas ketika pelajaran sedang berlangsung, sering datang terlambat, sering tidak mengerjakan PR (pekerjaan rumah) dan lebih memilih untuk tidak belajar sebelum diadakan ulangan, baik ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS), maupun ulangan akhir semester (UAS).

Motivasi belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti materi belajar, teman sebaya, lingkungan, khususnya lingkungan keluarga terutama orang tua (dalam Febriany, 2013). Hal ini dikarenakan keluarga terutama orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anaknya sehingga dapat menumbuhkan motivasi dalam diri anak dan anak dapat terdorong dan memiliki hasrat untuk belajar dengan lebih baik.

Dukungan sosial dari keluarga yang berupa penerimaan, perhatian, dan rasa percaya akan meningkatkan kebahagiaan dalam diri siswa. Kebahagiaan yang diperoleh akan menjadikan siswa termotivasi untuk terus berusaha untuk mencapai tujuannya, sehingga siswa mempunyai rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapinya. Dukungan sosial keluarga juga berperan penting untuk individu dalam mengatur proses belajarnya. Hal ini berarti dukungan sosial keluarga akan membantu individu dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Berdasarkan wawancara lebih lanjut dengan guru bimbingan konseling di SMK Antartika 1 Sidoarjo bahwa sebagian besar siswa merupakan siswa yang berasal dari keluarga ekonomi menengah. Ada orangtua siswa yang bekerja di luar kota dan ada juga siswa yang berasal dari luar kota, sehingga di titipkan kepada keluarga. Orangtua yang bekerja

diluar kota tidak memiliki waktu luang untuk bertemu anak, sehingga dukungan yang diberikan sangat terbatas untuk anaknya. Siswa memerlukan dukungan dari keluarga, karena anggota keluarganya yang paling dekat dan lebih mengerti diri siswa.

Orang tua yang sibuk dalam pekerjaannya sehingga mengabaikan atau kurang memperhatikan anaknya, kurang memberi nasehat, serta kurang memberikan penghargaan atas pencapaian anak di sekolah. Dampak positif dari anak yang mendapatkan dukungan sosial dari orangtua adalah lebih diperhatikan, mendapatkan informasi dan saran dari orangtua lebih semangat dalam belajar di sekolah dan lebih fokus untuk belajar di sekolah, sedangkan dampak negatif anak akan merasa diabaikan, malas mengerjakan tugas dan anak tidak semangat belajar di sekolah. Sebaiknya orangtua lebih memperhatikan anak dan tidak mengabaikan sehingga anak menjadi nyaman dan semangat untuk belajar di sekolah, sehingga anak memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Motivasi belajar sangat dibutuhkan oleh siswa. Motivasi belajar yang tinggi mendorong siswa untuk mengatasi rintangan belajar dan tidak putus asa saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan melakukan berbagai usaha dan berjuang keras untuk mendapatkan nilai terbaik. Motivasi belajar yang dimiliki siswa diharapkan dapat mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar maksimal.

Motivasi belajar dapat tumbuh karena dorongan dari luar diri siswa yang diberikan oleh orang tua. Orang tua berperan penting dalam membantu anak menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi. Orang tua adalah guru pertama bagi anak karena yang pertama kali mendidik dan menanamkan pendidikan kepada anak adalah orangtua. Orang tua memiliki potensi alam membantu pendidikan anak secara lebih efektif. Dukungan yang diberikan orangtua akan mendorong anak untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik dan berusaha untuk meraih prestasi yang tinggi. Jika orangtua memberikan dukungan sosial pada anak, maka akan tumbuh motivasi belajar dalam diri anak.

Siswa-siswa tersebut membutuhkan dorongan untuk menjalankan kewajibannya sebagai siswa agar mereka dapat mengikuti proses pembelajaran. Salah satu peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah memberikan dukungan, terutama dukungan pada kegiatan belajar anak. Dukungan orangtua sangatlah dibutuhkan dalam menunjang anak agar mereka memiliki motivasi belajar yang tinggi. Karena

dengan dukungan orang tua tersebut anak akan merasa dihargai dan diperhatikan oleh orang tua mereka, sehingga berpengaruh pada proses pembelajaran anak di sekolah

Dukungan sosial keluarga sebenarnya merupakan kunci motivasi belajar dan keberhasilan studi anak, tidak ada pihak lain yang akan dapat menggantikan peranan orang tua dalam menunjang motivasi dan keberhasilan studi terletak pada eratnya hubungan antara orang tua dan anak yang terpenting bahwa suasana keluarga yang positif bagi motivasi belajar anak. Perhatian kepada anak untuk memenuhi kebutuhan belajarnya merupakan langkah awal bagi orang tua agar anak memiliki hasrat untuk melakukan kegiatan belajar. Sugihartono (2013) menjelaskan bahwa faktor keluarga dapat meliputi cara orang tu mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

Alasan peneliti memilih variabel dukungan sosial keluarga sebagai variabel bebas dengan variabel motivasi belajar sebagai variabel tergantung, karena dukungan sosial keluarga sangatlah dibutuhkan oleh siswa-siswi dalam memotivasi siswa untuk selalu bersemangat dalam belajar. Sedangkan motivasi belajar sangatlah diperlukan setiap siswa untuk memunculkan semangat dalam belajar di sekolah maupun di rumah. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa setiap siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, maka siswa akan berusaha untuk mencapai keinginan yang diinginkan oleh siswa. Begitupun sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, maka mereka tidak bersemangat dalam mencapai keinginan untuk mencapai tujuan siswa.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa”

2. Rumusan Masalah

Penelitian ini akan berfokus pada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar pada siswa SMK Antartika 1 Sidoarjo. Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar pada siswa SMK Antartika 1 Sidoarjo”.

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar pada siswa SMK Antartika 1 Sidoarjo.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumbangan keilmuan dalam bidang psikologi pada khususnya bidang psikologi pendidikan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian dalam penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa SMK Antartika 1 Sidoarjo dan anak sekolah lainnya. Penelitian ini bisa mengetahui keterkaitan dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar pada siswa lebih meningkat.

C. Keaslian Penelitian

Ghullam Hamda, Lisa Agustina (2011) membahas tentang “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar”. Teknik menggunakan *teknik cluster random sampling*. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh, besarnya koefisien korelasi (r) yaitu sebesar 0,693 lebih besar dari 0,491 dengan taraf signifikan 1%. Hasil berdasarkan pengolahan dan analisis data dengan dibantu program SPSS 16.0 diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,693 artinya motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA. Setelah dikorelasikan menunjukkan interpretasi tingkat reliabilitas tinggi besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN Tarumanagara Tawang Tasikmalaya adalah sebesar 48,1%.

Amni Fauziah, Asih Rosnaningsih, Samsul Azhar (2017) membahas tentang “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas VI SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang”. Penelitian ini menggunakan *teknik purposive sampling*. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 1) hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas VI SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang dengan nilai r hitung 0,889 lebih besar dari r tabel 0,264 atau $0,89 > 0,264$ dengan tingkat hubungan sangat kuat. 2) terdapat hubungan yang positif antara motivasi

belajar dengan minat belajar siswa kelas VI SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang dengan koefisien determinan yaitu $0,889 \times 0,889 \times 100 = 0,791\%$.

Mar'atur Rafiqah membahas tentang "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar". Teknik menggunakan *teknik cluster random sampling*. Hasilnya menunjukkan bahwa perhitungan regresi linier sederhana tentang variabel motivasi belajar didapatkan hasil nilai korelasi R adalah 0,610. Nilai dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori sedang. Diperoleh nilai R Square atau koefisien determinan yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai koefisien determinan yang diperoleh adalah 0,753 yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh kontribusi sebesar 0,753 atau sebesar 75,3% terhadap variabel Y dan 24,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel Y. Hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa-siswa kelas XI SMA Negeri 2 Metro tahun pelajaran 2012-2013.

Aquami membahas tentang "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Penggunaan Sarana Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MA Paradigma Palembang". Penelitian ini menggunakan *teknik purposive sampling*. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar siswa (XI) secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y). Ini diketahui bahwa t hitung $>$ t tabel ($5,806 > 2,007$) dan signifikansi $0,000 <$ $0,005$ maka H_0 ditolak dengan kata lain terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan kedua variabel (motivasi belajar dan penggunaan sarana belajar) secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.

Suranto (2015) membahas tentang "Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan Dan Sarana Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada SMA Khusus Putri SMA Islam Di Ponegoro Surakarta)". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh secara simultan antara variabel motivasi belajar, suasana lingkungan belajar dan sarana prasarana belajar terhadap prestasi belajar. Hal ini berarti variabel motivasi belajar, suasana lingkungan belajar dan sarana prasarana belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dengan kata lain, semakin baik motivasi belajar, suasana lingkungan belajar dan

sarana prasarana belajar maka semakin baik pula prestasi belajar siswa SMA Islam Diponegoro Surakarta. (2) Terdapat pengaruh secara parsial antara variabel motivasi belajar terhadap variabel prestasi belajar, artinya bahwa variabel motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. (3) Terdapat pengaruh secara parsial antara variabel suasana lingkungan belajar terhadap variabel prestasi belajar, artinya bahwa variabel suasana lingkungan belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya dapat disimpulkan penelitian peneliti dengan judul “Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar pada siswa SMK Antartika 1 Sidoarjo”, terdapat perbedaan dan persamaan yaitu mencari hubungan antara dua variabel (dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar). Pada variabel bebas, peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Subyek penelitian juga berbeda dengan penelitian sebelumnya, peneliti ini menggunakan siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan jurusan Teknik Pemesinan (TPM) di SMK Antartika 1 Sidoarjo.